

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK sangat cocok untuk penelitian ini karena penelitian ini dilakukan langsung di dalam kelas, dan difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action Research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas.¹ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif, penelitian tindakan kelas biasanya dilakukan sendiri oleh yang berkepentingan, yaitu si peneliti, dan diamati bersama dengan rekan-rekannya. Bersifat partisipatif, artinya melibatkan guru dalam penelitiannya sendiri, dan bersifat kolaboratif artinya melibatkan orang-orang lain (rekan-rekan) sebagai bagian dari suatu penelitian yang hasilnya dapat dimanfaatkan bersama (*shared enquiry*).² Kunandar, PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.³

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan

¹ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press, 2009), hal. 4

² Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo dan Satria M. A. Koni, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.62-63

³ Ekawarna..., hal. 5

dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri.⁴ Suharsimi menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, Penelitian + Tindakan + Kelas sebagai berikut:⁵

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dari tiga kata kunci di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan sebuah upaya meneliti/mencermati kegiatan belajar peserta didik dengan sebuah tindakan yang dimunculkan di dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan oleh guru/peneliti bersama-sama dengan peserta didik, atau dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan/pengawasan guru.

Rumusan definisi PTK yang perlu disiasati dan dipahami:⁶

1. Hopkins: PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

⁴ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008), hal. 5

⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 102

⁶ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 9

2. Kemmis dan Mc. Taggart: PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.
3. Rochman Natawijaya: PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.
4. Suyanto: PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.
5. Tim PGSM: PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Dari kelima rumusan diatas dapat ditemukan kata-kata kunci (*key words*) yang terkait dengan PTK.⁷

1. PTK bersifat Reflektif
2. PTK dilakukan oleh pelaku tindakan
3. PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
4. PTK dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan mawas diri
5. PTK bersifat situasional dan kontekstual.

⁷ Ibid., hal. 9-10

Ada beberapa karakteristik yang membedakan antara penelitian tindakan kelas dengan penelitian pada umumnya, antara lain:⁸

1. Sustainable artinya bahwa kegiatan penelitian tindakan dilakukan secara terus menerus meskipun kegiatan penelitian telah selesai.
2. Self-Evaluative merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa, mengamati, dan review terhadap tindakan yang dilakukan selama penelitian.
3. Flexible mengandung arti bahwa jika dalam penelitian memerlukan beberapa siklus maka jenis tindakan yang dilakukan pada masing-masing siklus untuk masalah yang sama dapat berubah-ubah sesuai dengan hasil evaluasi.

PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Tujuan utama mengadakan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan masalah yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci, tujuan Penelitian Tindakan kelas adalah:⁹

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di kelas.
2. Membantu guru atau dosen, serta tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran di dalam dan di luar kelas.
3. Mencari jawaban secara ilmiah (rasional, sistematis, empiris) mengapa masalah tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan.

⁸ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2010), hal. 20

⁹ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hal. 33

4. Meningkatkan sikap profesionalisme sebagai pendidik.
5. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta perbaikan dan peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan memahami dan mencoba melaksanakan penelitian tindakan kelas, diharapkan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran makin meningkat kualitasnya dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik/tenaga kependidikan yang sekarang dirasakan menjadi hambatan utama.¹⁰

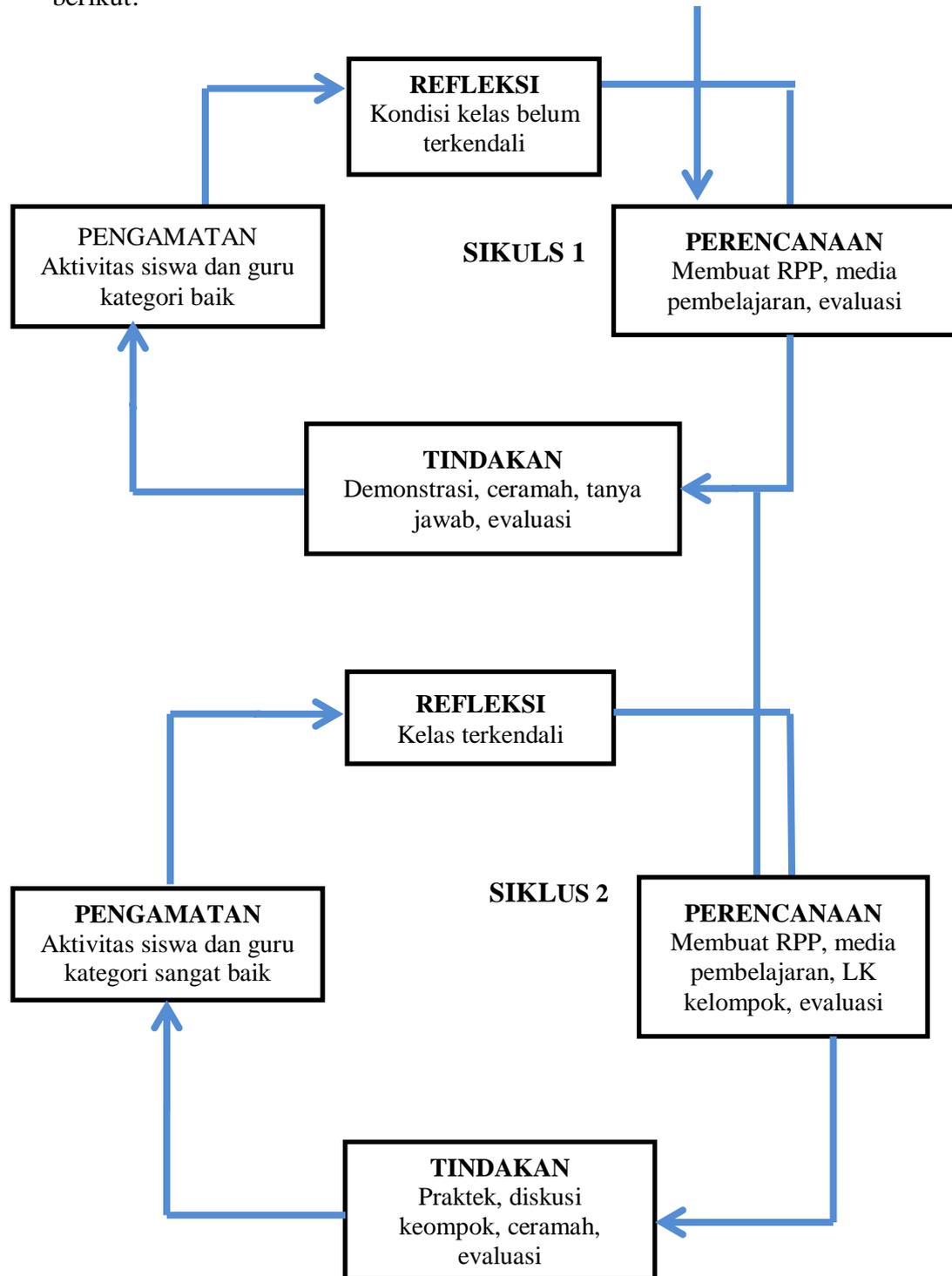
Ada beberapa macam pola pelaksanaan PTK yang dikembangkan oleh beberapa ahli, tapi yang paling terkenal ada lima model, yaitu: Model Lewin, Model McKernan, Model Ebbut, Model Elliot, dan Model Kemmis & Mc Taggart. Model-model tersebut memiliki pola dasar yang sama, yaitu serangkaian kegiatan penelitian berupa rangkaian siklus dimana pada setiap akhir siklus akan membentuk siklus baru hasil revisi/perbaikan.¹¹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok (dasar) dari berbagai model *action research*, terutama *classroom action research* (CAR). Lewin adalah orang pertama yang memperkenalkan *action research*. Konsep pokok *action research* menurut Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas ...*, hal. 108

¹¹ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek ...*, hal. 29

refleksi (*reflecting*). Empat komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:¹²



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

¹² Ibid., hal. 30

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Roudlotul Ulum yang terletak di Desa Jabalsari, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, yang mengambil mata pelajaran IPA kelas II materi energi dan perubahannya. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan:

- a. Peneliti sudah pernah melakukan PPL di MI Roudlotul Ulum dimana siswa-siswa kelas II selalu tertarik dengan pembelajaran dengan cara mendemonstrasikan dan praktek.
- b. Peserta didik kurang aktif dalam pelajaran IPA.
- c. Nilai mata pelajaran IPA yang di dapat siswa banyak yang di bawah KKM.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung, yang terdiri dari 26 siswa dengan komposisi 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Peneliti memilih kelas ini sebagai subyek penelitian karena sebagian besar siswa kelas II ini kurang aktif dalam pelajaran IPA, dan nilai yang didapatkan masih banyak yang di bawah KKM.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti.¹³ Menurut Amir Da'in Indrakusuma menuturkan bahwa tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan subjektif untuk memperoleh data-data yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh tepat dan cepat.¹⁴

Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan reliabilitas. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki peserta didik.¹⁵

Hasil pekerjaan peserta didik dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam yaitu:¹⁶

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

¹⁴ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. 1, hal. 86

¹⁵ Ibid.

¹⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 100

1) Pre Tes (Tes Awal)

Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.

2) Post Tes (tes akhir)

Post test yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan.

Kriteria penilaian dari hasil test ini adalah sebagai berikut:¹⁷

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat kurang

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada siswa kelas II MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi energi dan perubahannya pada pelajaran IPA. Sebelum diberikan kepada siswa, peneliti melakukan uji validasi soal kepada dosen pembimbing, dosen mata kuliah Ilmu Pengetahuan Alam dan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah tempat peneliti melakukan penelitian. Uji validasi berhubungan dengan sejauh mana soal tersebut valid atau tidak untuk dipakai acuan dalam mendapatkan data kemampuan siswa

¹⁷ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

terhadap materi energi dan perubahannya. Kriteria yang dalam tes hasil belajar ini adalah ketepatan penggunaan bahasa, kesesuaian antara soal dan materi, soal yang diujikan tidak menimbulkan penafsiran ganda, dan kejelasan yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

b. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.¹⁸ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas peserta didik.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap siswa dan peneliti sendiri sebagai guru di dalam kelas. Dimana dalam melakukan observasi peneliti memakai teman sejawat sebagai observer di dalam kelas tanpa melakukan aktivitas dengan siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Adapun untuk instrumen observasi sebagaimana terlampir.

¹⁸ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 25

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁹ Adapun pengertian lain, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.²⁰

Tujuan wawancara adalah:²¹

- 1) Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
- 2) Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
- 3) Untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas II sebelum peneliti mengadakan penelitian di kelas II dan siswa kelas II setelah proses penelitian selesai untuk mendapatkan tanggapan tentang strategi *Direct Instruction* yang sudah diterapkan peneliti. Bagi guru kelas II wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian seperti keadaan siswa maupun keadaan di dalam kelas saat pelajaran sedang berlangsung, kondisi siswa, maupun hasil belajar siswa sebelum diadakan penelitian ini. Sedangkan bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 186.

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 89.

²¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 158.

menggali pemahaman peserta didik tentang materi energi dan perubahannya pada pelajaran IPA sekaligus bertanya tanggapan siswa terhadap strategi *Direct Instruction* yang telah dilakukan peneliti. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

d. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²²

Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data penelitian sehingga diharapkan semua data yang tidak termasuk dalam observasi dapat dikumpulkan pada penelitian ini. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi, seperti suasana kelas, sikap siswa dalam proses pembelajaran maupun keadaan siswa dalam praktek.

D. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²³ Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 209

²³ *Ibid.*, hal. 248

berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman dalam Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi 3 hal yaitu:²⁴

1. Reduksi data (*Data Reduction*) adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokan, dan mengorganisasi data mentah menjadi sebuah informasi bermakna. Di dalam penelitian ini salah satunya meliputi data pre tes, post tes siklus satu dan post tes siklus dua yang kemudian disederhanakan menjadi nilai rata-rata dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi *Direct Instruction*.
2. Penyajian Data (*Data Display*) adalah suatu upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, tabel, grafik atau perwujudan lainnya yang dapat memberikan gambaran jelas tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan. Dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan penyajian data berupa paparan naratif tentang tindakan yang peneliti ambil dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas baik sebelum atau saat melakukan penelitian. Selain paparan naratif peneliti juga memakai tabel dalam memaparkan data hasil belajar siswa.
3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) merupakan pengambilan inti dari sajian data yang telah terorganisasikan dalam bentuk pernyataan atau

²⁴ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti...*, hal. 29

kalimat singkat, padat, dan bermakna. Seperti halnya dalam penelitian ini penarikan kesimpulan diambil dari perbedaan hasil belajar pre tes siswa ke hasil belajar post tes siswa.

E. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan dalam PTK ini adalah jika nilai rata-rata variabel yang diukur oleh kuesioner minimal (variabel motivasi) menjadi kualitas minimal “tinggi”, dan variabel yang diukur dengan lembaran tes (variabel hasil belajar) mencapai nilai rata-rata 75 dalam skala 10-100, yang berarti tingkat kepuasan kompetensi minimal 75%. Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu: ²⁵

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%$$

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai nilai minimum 75. Penempatan nilai 75 berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas II dan kepala MI serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

F. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini

²⁵ Ekawarna..., hal. 92

dilakukan satu siklus saja. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mendata permasalahan dalam pembelajaran IPA. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah menetapkan subjek penelitian dan membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi dalam perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan menerapkan strategi *Direct Instruction*. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pertemuan awal dengan guru bidang studi untuk membicarakan persiapan tindakan dan waktu tindakan.
- 2) Membuat skenario pembelajaran berupa RPP yang sesuai dengan materi pelajaran.
- 3) Membuat lembar kegiatan.
- 4) Membuat lembar tes akhir tindakan.
- 5) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika menggunakan strategi *Direct Instruction*.

6) Membuat lembar panduan wawancara.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, meliputi menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa, presentasi dan demonstrasi, siswa melakukan praktek secara kelompok, mencapai pemahaman dan penguasaan, serta memberikan latihan soal.

c. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.²⁶ Observasi dilakukan dengan tujuan agar memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang data aktivitas peneliti dan siswa mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi.

d. Refleksi

Pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.²⁷ Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan

²⁶ Tatag Yuli Eko Siswanto, *Mengajar & Meneliti...*, hal. 25

²⁷ Iskandar Agung, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana murni, 2012), hal. 79

pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.